BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan komponen lingkungan yang penting bagi kehidupan. Makhluk hidup di muka bumi ini tak dapat terlepas dari kebutuhan akan air. Air merupakan kebutuhan utama proses kehidupan di bumi, sehingga tidak ada kehidupan seandainya jika tidak ada air di bumi. Namun demikian, air dapat menjadi malapetaka bilamana tidak tersedia dalam kondisi benar, baik kualitas maupun kuantitasnya. Air yang relatif bersih sangat didambakan oleh manusia, baik untuk keperluan sehari-hari, untuk industri, untuk kebersihan sanitasi kota, maupununtuk keperluan pertanian dan lain sebagainya (Warlina, 2004:1).

Dewasa ini, air menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian yang serius, karena air sudah banyak tercemar oleh berbagai macam-macam limbah dari berbagai hasil kegiatan manusia. Sehingga secara kualitas sumber daya air telah mengalami penurunan. Demikian pula secara kuantitas sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan yang terus meningkat (Warlina, 2004:2).

Pencemaran air adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke dalam air oleh kegiata manusia, sehingga kualitas air turun sampai ketingkat tertentu yang membahayakan yang mengakibatkan air tidak berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.(PP RI no. 20 tahun 1990)

Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk media Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi meliputi parameter fisik, biologi, dan kimia yang dapat berupa parameter wajib dan parameter tambahan. Parameter wajib merupakan parameter yang harus diperiksa secara berkala sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sedangkan parameter tambahan hanya diwajibkan untuk diperiksa jika kondisi geohidrologi mengindikasikan adanya potensi pencemaran berkaitan dengan parameter tambahan. Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi tersebut digunakan untuk pemeliharaan kebersihan perorangan seperti mandi dan sikat gigi, serta untuk keperluan cuci bahan pangan, peralatan makan, dan pakaian. Selain itu Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi dapat digunakan sebagai air baku air minum.(Permenkes No.32 tahun 2017)

Peranan air tanah (sumur gali) sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan pokok hajat hidup orang banyak (*common goods).*Seperti air minum, rumah tangga, industri, irigasi, perkotaan dan lainnya semakin lama semakin penting, bahkan sudah menjadi komoditas ekonomi, serta dibeberapa daerah sudah menjadi komoditas strategis. Sumur gali merupakan sumber air bersih yang memiliki resiko pencemaran yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena konstruksinya yang memang memungkinkan terjadinya pencemaran yang sangat besar. Oleh sebab itu sumur gali sangat membutuhkan perhatian khusus serta pemeliharaan yang teratur (Entjang, 2000). Dan air yang di gunakan dari sumur gali dapat menyebabkan diare jika dekat dengan kakus, kendang hewan dan lain-lain yang dapat menyebabkan sakit diare . berikut data sepuluh besar penyakit yang ada di Puskemas Rawat Inap Tanjung Sari.

Tabel 1.1

Sepuluh Besar Penyakit Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Tahun 2018

NO	NAMA PENYAKIT	JUMLAH	%
1	Thypoid	225	61,81
2	Febris	68	18,68
3	Hipertensi	20	5,49
4	Diare/GE	16	4,39
5	DHF	15	4,12
6	Vomitus	13	3,57
7	Dispepsia	3	0,82
8	Morbilli	1	0,27
9	Colic Abdomen	1	0,27
10	Anemia	1	0,27
Jumlah		364	100,00

Sumber : profil puskesmas

Telah kita ketahui, air merupakan salah satu media dari berbagai macam penularan penyakit terutama penyakit perut. Berdasarkan data Puskesmas Tanjung Sari pada tahun 2018, bahwa kejadian penyakit menular yang salah satunya karena penyakit bawaan air (Water Borne Diseases) adalah penyakit diare yang di derita oleh penduduk masih cenderung tinggi yaitu sebanyak 487 kasus.

Dari data Puskemas Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan terdapat jumlah rumah 3.071, jumlah KK 3.150, jumlah jiwa 11.249 dan terdapat sumur air gali sebanyak 1.619. Berdasarkan survey awal penelitian pada tanggal 16 Oktober 2019 di desa Tanjung Sari terdapat beberapa sumur gali tidak memenuhi syarat kesehatan secara konstruksi sumur gali seperti jarak sumur gali dengan sumber pencemar kurang dari 10 meter, lantai sumur licin, tidak mempunyai saluran pembuangan air limbah (SPAL), dan SPAL mencemari lingkungan.

Sebagian besar penduduk di desa Tanjung Sari wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari menggunakan sumur gali sebanyak 85%. Akan tetapi air sumur gali yang digunakan warga hanya digunakan untuk mandi, cuci, kakus (MCK), bukan

untuk kebutuhan minum. Hal ini dikarenakan konstruksi dari sumur gali yang kurang memenuhi syarat seperti jarak sumur gali terhadap jarak jamban, lalu ada sumur yang tidak menggunakan dinding, dan tidak menggunakan lantai serta banyak dari sumur gali tersebut yang tidak di tutup. masyarakat wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari menggunakan air galon dari depot air minum setempat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang Kualiatas Air Sumur Gali Secara Mikrobiologi di desa Tanjung Sari wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari.

B. Perumusan Masalah

Gambaran kondisi fisik sumur gali yaitu konstruksi dari sumur gali yang kurang memenuhi syarat seperti jarak sumur gali terhadap jarak jamban. Sumur yang tidak menggunakan dinding dapat mencemari sumur gali karan genangan air atau rembesan akan lebih mudah masuk. Sumur yang tidak menggunakan lantai akan lebih mudah tercemar karena banyak genangan atau kotoran yang akan masuk kedalam tanah serta banyak dari sumur gali yang tidak di tutup hal ini dapat mempengaruhi kualitas air sumur gali secara mikrobiologi"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kualita air sumur gali secara mikrobiologi di desa tanjung sari wilayah kerja puskesmas rawat inap tanjung sari kecamatan natar kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.

2. **Tujuan Khusus**.

   a. Mengetahui kualitas air sumur gali secara mikrobiologi di desa tanjung sari.

   b. Mengetahui gambaran fisik keadaan konstruksi sumur gali meliputi (sumber pencemar, dinding sumur, lantai, drainase dan timba) di desa tanjung sari.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dibatasi pada keadaan fisik konstrruksi sumur gali dan pemeriksaan kualitas air sumur gali secara mikrobiologi di Desa Tanjung Sari wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari. Penelitian ini dilakukan pada bulan tahun April 2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskemas

   Memberikan masukan dan saran tentang Kualiatas Air Sumur Gali di desa Tanjung Sari wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebagai bahan program kerja kesehatan lingkungan tahun 2020.

2. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan.

3. Bagi Jurusan Kesehatan Lingkungan

   Dapat menambah kepustakaan dan pengembangan ilmu kesehatan lingkungan khususnya tentang Gambaran Kualitas Air Sumur Gali di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020